

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Dengan adanya bahasa, penutur dapat menyampaikan gagasan, pikiran, maupun pengetahuan kepada mitra tutur. Bahasa tidak akan terlepas dari pengguna bahasa itu sendiri, sehingga kesatuan antara bahasa dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa bahasa itu tidak hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga sebagai salah satu bagian dari budaya. Sehingga dari bahasa masyarakat dapat mendeskripsikan kebudayaan dari penutur bahasa tersebut. Bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi merupakan wujud dari kebudayaan yang tercantum dalam sistem sosial yang melandasi tindakan berpola manusia (Sabarani, 2004: 60).

Indonesia mempunyai berbagai macam suku beserta bahasa daerah, salah satunya yaitu Suku Jawa dengan bahasa daerah yang dikenal Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di negara Indonesia, khususnya di Pulau Jawa yang bersuku Jawa seperti di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Hal ini berkaitan dengan Pasal 1 Ayat 6 *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009* yang menyatakan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah yang beradadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penggunaan bahasa daerah ditegaskan juga pada Pasal 42 Ayat 1 yang

menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, negara memberikan kesempatan dan kebebasan kepada rakyat untuk mengembangkan dan memelihara bahasanya sebagai bentuk dalam melestarikan kebudayaan masing-masing daerah.

Hubungan yang erat antara bahasa dan masyarakat dapat memunculkan keanekaragaman penggunaan bahasa atau istilah-istilah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berkembangnya pola pikir masyarakat juga dapat ditandai dengan adanya perkembangan dalam segi penggunaan bahasa maupun istilah-istilah yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari untuk menyebut sesuatu seperti benda atau yang lainnya. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional di dalam bukunya yang berjudul Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007: 1) mengatakan arti *istilah* adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Misalnya dalam bidang pertanian, perdagangan, kedokteran, pendidikan, dan sebagainya. Pada penelitian ini, akan dilakukan dari salah satu bidang-bidang tersebut, yaitu bidang pertanian terutama petani tembakau.

Semantik merupakan subdisiplin ilmu linguistik yang membicarakan makna. Dengan kata lain semantik berobjekkan oleh makna (Pateda, 2010:7). Sedangkan makna leksikal merupakan makna satuan-satuan kebahasaan yang dapat diidentifikasi tanpa satuan itu bergabung dengan satuan lingual lainnya

(Wijana, 2015:28). Alasan peneliti menggunakan teori makna leksikal dalam penelitian ini adalah makna dari hasil penelitian ini yaitu aktivitas dan peralatan dalam bidang peralatan pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro tidak tergabung dalam suatu konsep atau dengan satuan lingual lainnya. Jadi, makna dari aktivitas dan peralatan diambil berdasarkan cara kerja dan kegunaan dalam bidang pertanian.

Bertani atau berladang merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Seperti yang dapat dilihat, rata-rata masyarakat Pulau Jawa bekerja sebagai seorang petani, itu dikarenakan negara Indonesia merupakan negara agraris yang penduduknya mayoritas bermatapencaharian sebagai seorang petani yang memanfaatkan ladang atau mengelola lahan kosong sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan dan pengelolaan lahan kosong menjadi lahan berladang membutuhkan suatu proses yang bertahap, yaitu tahap pembibitan, tahap penanaman, tahap panen, dan tahap pascapanen.

Dalam bertani ada istilah-istilah tersendiri dalam penamaan aktivitas dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam setiap tahapan bertani. Aktivitas dan peralatan dalam bidang pertanian yang digunakan oleh masyarakat suku Jawa pada umumnya memang sama. Akan tetapi, pasti akan ada perbedaan antara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Namun, pada intinya fungsi yang dimaksud adalah sama hanya berbeda dalam penyebutan istilah. Perbedaan peralatan pertanian juga dapat disebabkan oleh bahan baku pembuatan alat dan bentuk yang tidak mungkin sama dengan daerah lain. Berikut adalah beberapa

contoh aktivitas dan peralatan pertanian tembakau yang ada di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Contoh aktivitas pertanian tembakau yang ada di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, yaitu 1) “*matun*” [*matUn*] yaitu kegiatan mengambil rumput liar yang tumbuh di antara tanaman; 2) “*siwil*” [*siwil*] adalah aktivitas memetik cabang tembakau yang tumbuh di antara batang dan daun; 3) “*ngepeli*” [*ɲɛpeli*] merupakan kegiatan memetik daun tembakau yang usianya sudah tua dengan jumlah tiga hingga empat lembar setiap batangnya. Sedangkan contoh peralatan pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, yaitu: 1) “*kompres*” [*kɔmpres*], yaitu alat yang terbuat dari alumunium dan besi yang digunakan untuk menyemprot pupuk tanaman yang bersifat cair; 2) “*cidhuk*” [*cid^hU?*] merupakan alat yang digunakan untuk mengambil air dari ember yang akan digunakan untuk menyiram tembakau; 3) “*jongko mesin*” [*ʝɔŋkɔ məsɪn*] adalah alat yang digunakan untuk memotong atau merajang daun tembakau dengan menggunakan daya dinamo listrik.

Kecamatan Kanor merupakan kecamatan yang berada di bagian timur Kabupaten Bojonegoro. Di Kecamatan Kanor terdapat 25 desa yang bagian barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Baureno, sedangkan bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Sumberrejo. Kecamatan Kanor memiliki luas wilayah 59,78 km². Kecamatan Kanor dengan Kabupaten Tuban dipisahkan oleh sungai Bengawan Solo. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat Kecamatan Kanor bermata pencaharian sebagai petani dengan mengandalkan pompanisasi pada desa-desa yang dekat dengan aliran sungai Bengawan Solo dan tadah hujan untuk sawah-sawah yang tidak terjangkau oleh pompanisasi.

Di Kecamatan Kanor terdapat beberapa macam tanaman yang ditanam oleh petani. Tanaman tersebut contohnya seperti padi, jagung, dan tembakau. Tanaman-tanaman tersebut akan ditanam oleh petani sesuai dengan musimnya. Misalnya, pada musim kemarau petani akan tembakau dan jagung, sedangkan pada musim penghujan petani akan menanam tanaman padi. Untuk tanaman jagung tidak semua petani menanam, hanya petani yang mempunyai lahan di tepi tanggul bengawan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada pertanian tembakau, dikarenakan rata-rata penduduk di Kecamatan Kanor bertani tembakau. Dari pertanian tembakau dapat memunculkan istilah-istilah aktivitas dan peralatan pertanian yang digunakan dalam bertani. Pemberian istilah dimaksudkan sebagai kata sebutan yang digunakan untuk menyebutkan nama benda supaya terlihat berbeda dengan benda yang lain. Nama suatu aktivitas dan peralatan bidang pertanian terbentuk berdasarkan unsur-unsur kebahasaan sebagai cerminan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa alasan yang berkaitan dengan peristilahan aktivitas dan peralatan yang digunakan dalam bertani atau berladang di masyarakat Kecamatan Kanor. Istilah-istilah dalam bertani seiring dengan perkembangan zaman akan terlupakan oleh generasi muda mengingat akan berganti mata pencaharian yang rata-rata generasi muda beralih pekerjaan menjadi seorang wiraswasta di kota-kota besar atau lebih memilih untuk merantau. Dengan banyaknya generasi muda yang memilih untuk merantau, tentu istilah-istilah dalam bertani akan punah. Selain akibat banyaknya generasi muda yang merantau, pergantian alat pertanian yang lebih modern juga dapat menyebabkan punahnya istilah-istilah aktivitas dan peralatan tradisional yang digunakan dalam

bertani. Karena pada saat ini, kita sudah berada di era globalisasi. Derasnya arus globalisasi juga memiliki dampak tersendiri dalam bidang pertanian, seperti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan lebih modern. Dengan adanya hal tersebut, banyak petani yang meninggalkan peralatan pertanian yang tradisional dan memilih peralatan yang lebih modern dan lebih canggih tentunya. Oleh karena itu, berdasarkan alasan tersebut maka peralatan dan aktivitas pertanian akan semakin punah jika tidak segera dibukukan.

Kajian semantik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis makna leksikal peristilahan dalam bidang pertanian. Penelitian ini difokuskan di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Ada tiga alasan peneliti memilih Kecamatan Kanor sebagai tempat penelitian, yaitu 1) hampir semua masyarakat Kecamatan Kanor bermata pencaharian sebagai petani; 2) jika ditinjau dari segi aspek geografis, Kecamatan Kanor berbatasan dengan Kabupaten Tuban yang dipisahkan oleh sungai Bengawan Solo; dan 3) bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian pada bagian terdahulu, disusunlah suatu penelitian istilah-istilah aktivitas dan peralatan yang digunakan dalam bertani atau berladang. Oleh sebab itu, dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Makna Leksikal Istilah dalam Bidang Pertanian Tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro: Kajian Semantik” yang akan dirumuskan sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai istilah dalam bidang pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, maka dapat disusunlah rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana bentuk istilah aktivitas dan peralatan bidang pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana makna leksikal istilah aktivitas dan peralatan bidang pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk istilah aktivitas dan peralatan dalam bidang pertanian tembakau yang ada di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro;
2. Mendeskripsikan makna leksikal istilah-istilah aktivitas dan peralatan dalam bidang pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan linguistik di Indonesia dan di Pulau Jawa dalam bidang semantik, khususnya dalam kajian makna leksikal. Selain deskripsi istilah dan makna leksikal dalam bidang pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro juga dapat memberikan sumbangan wawasan bagi ilmuwan linguistik untuk penelitian lebih lanjut dalam lingkup kajian semantik makna leksikal.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam kajian semantik. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk melestarikan istilah-istilah dalam bidang pertanian tembakau dalam bahasa Jawa yang mulai tersisihkan.

1.5 Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini yang pertama adalah adanya bentuk istilah aktivitas dalam bidang pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Demikian pula adanya bentuk istilah peralatan dalam bidang pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Dimana bentuk istilah aktivitas dan peralatan dalam bidang pertanian tersebut dapat dianalisis menggunakan kajian semantik.

Asumsi dasar yang kedua adalah adanya makna leksikal istilah aktivitas dalam bidang pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Adanya makna leksikal peralatan dalam bidang pertanian tembakau di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Setiap istilah aktivitas dan peralatan dalam bidang pertanian tersebut dijabarkan makna leksikalnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Analisis Makna Leksikal Istilah-Istilah Aktivitas dan Peralatan Pertanian

Tembakau di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro: Kajian Semantik”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang makna.
2. Makna leksikal merupakan makna satuan bahasa yang diidentifikasi tanpa adanya gabungan dari satuan lingual yang lain.
3. Bertani atau berladang merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.
4. Peralatan pertanian merupakan alat-alat atau teknologi yang digunakan oleh petani mulai dari proses prapenanaman, menanam, panen, hingga pascapanen.
5. Aktivitas pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari proses prapenanaman, menanam, panen, hingga pascapanen.